

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan daerah yang sangat luas, terdiri dari 17.528 ribu pulau, dengan daratan seluas 2 juta km² dan 6 juta km laut, 350 suku bangsa yang berbeda etnik dan memiliki 600 bahasa daerah, untuk mengunjungi seluruh pulau dibutuhkan waktu 49 tahun. Oka A. Yoeti, (2010:52). Indonesia adalah Negara kepulauan yang kaya akan objek pariwisata yang cukup besar tersebar dari Sabang sampai Merauke. Dengan banyak pulau maka setiap daerah memiliki keragaman seni dan kebudayaan yang unik dan kekayaan alam yang indah tentunya dan berbeda-beda. Hal ini menunjukkan bahwa Industri pariwisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian nasional. Indonesia memiliki banyak sektor yang dapat dikembangkan dalam mendukung pembangunan nasional.

Sektor pariwisata adalah salah satu solusi untuk meningkatkan jumlah devisa bagi negara jika komoditi ekspor tidak memadai untuk memperoleh devisa, yaitu dengan mendatangkan wisatawan sebanyak mungkin karena dengan banyak wisatawan yang berkunjung maka dapat meningkatkan devisa negara tanpa harus melakukan berbagai kegiatan ekspor keluar negeri. Disamping meningkatkan penerimaan devisa juga

diharapkan bisa memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan bagi negara.

Pada Undang-undang No.10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dimana dijelaskan bahwa pariwisata dapat meningkatkan pendapatan nasional memperluas lapangan pekerjaan dan pemerataan pembangunan daerah. Pembangunan dapat dijadikan sarana untuk menciptakan kesadaran identitas nasional dalam keberagaman. Pembangunan kepariwisataan dibangun dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat.

Sejauh ini, belum semua potensi wisata daerah-daerah di Nusantara dikembangkan dengan baik, persoalannya belum semua daerah memiliki akses yang memadai, sementara itu jika tidak dikembangkan secara terencana maka pariwisata juga akan memberikan peluang bagi munculnya berbagai dampak negatif yang dapat merugikan kehidupan ekonomi dan perekonomian di daerah yang bersangkutan.

Oleh sebab itu, kebijakan pengembangan sektor pariwisata daerah haruslah memperhitungkan secara cermat baik dampak positif maupun negatifnya. Sebagai inisiator, motivator dan fasilitator sangat menentukan keberhasilan pengembangan dalam pariwisata tersebut. Dengan adanya pariwisata, tentu akan mendatangkan berbagai dampak di berbagai segi antara lain dampak lingkungan, sosial budaya dan dampak ekonomi. Dari segi ekonomi adanya pariwisata membawa berbagai macam dampak

meliputi dampak langsung, dampak tidak langsung dan dampak lanjutan. Dampak langsungnya adalah bagi pekerja dikawasan wisata tersebut termasuk pemerintah daerah. Dampak tidak langsungnya bisa berupa meningkatnya permintaan akan transportasi umum public. Dan dampak berkelanjutannya tentu berhubungan dengan pemerintah dan masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata atau pun tidak secara langsung tetapi mendapatkan dampak positifnya.

Nama Kepulauan Bangka Belitung sudah sangat dikenal diseluruh Indonesia bahkan juga dimata dunia internasional. Dimata dunia internasional, kepulauan Bangka Belitung sangatlah dikenal, karena pulau ini adalah salah satu pemasok kebutuhan lada putih dunia dan selain juga sebagai pemasok timah terbesar didunia. Selain sebagai salah satu penghasil timah dan lada putih terbesar di Indonesia ternyata Kepulauan Bangka Belitung juga menyimpan asset devisa yang sangat besar bagi negara. Asset devisa yang dimaksud adalah, tempat-tempat bersejarah, budaya dan adat istiadat serta keindahan alam dan pantai yang mengelilingi pulau Bangka Belitung, secara geografis wilayah Kabupaten Bangka Barat terletak di wilayah bagian barat terletak di wilayah bagian barat Provinsi Bangka Belitung pada titik koordinat 105.°- 106.° BT dan 01.°-02.°LS. Luas wilayah daratan lebih kurang 2.820,61 Km² mencakup 6 kecamatan diantaranya (Kecamatan Muntok, Simpang teritip, Jebus, Kelapa, Tempilang dan Parittiga), 4 kelurahan, dan 60 desa. (Dinas

Perhubungan, Pariwisata, Kebudayaan, dan Informatika Kabupaten Bangka Barat, 2014).

Batas wilayah Kabupaten Bangka Barat berdasarkan Undang-Undang RI No.5 Tahun 2003 adalah sebagai berikut : Sebelah utara berbatasan dengan laut Natuna, Sebelah timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Bangka, Sebelah selatan berbatasan dengan Selat Bangka, Sebelah barat berbatasan dengan Selat Bangka.

Jumlah pengunjung wisata sangatlah penting untuk mendorong kemajuan perkembangan pertumbuhan ekonomi. Data menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan asing dan domestic pada tahun 2013-2015 berdasarkan pengunjung hotel sebanyak 9.216 orang (2013), 9.415 orang (2014) dan 9.037 orang (2015). Jadi terjadi kenaikan dan penurunan pengunjung. Penurunan ini tentunya ada kaitannya dengan Daya Tarik Objek Wisata yang ada pada Kabupaten Bangka Barat.

Daya tarik wisata bukan berdiri sendiri sebagai komponen dari penawaran pariwisata (*supply of tourism*). Daya tarik wisata ini baru akan menjadi industri pariwisata jika dikaitkan dengan fasilitas dan jasa *tourisme (tourism service/facilities)*. Komponen utama dari pelayanan atau fasilitas pariwisata adalah sektor akomodasi dan penginapan. Untuk berhasilnya kegiatan pariwisata di daerah tujuan wisata yang memiliki daya tarik alamiah sebelumnya, maka akomodasi harus menyediakan kualitas yang sesuai dengan permintaan wisatawan yang melakukan

perjalanan wisatanya ke tempat tujuan wisatanya. Adapun daya tarik kuliner yang tersedia pada Kabupaten Bangka Barat dimana wisata kuliner dikenal dengan Muntok kota1000 kue dengan kisaran harga (Rp 1.000- Rp 3.000/pcs), Lempah Kuning Ikan (Rp. 10.000/porsi), Lempah Darat (Rp. 5.000/porsi), Empek-empek Udang (Rp. 10.000/Porsi), Otak-otak Ikan Tenggiri (Rp. 1.000/pcs), dan Rusip (Rp. 15.000/botol).

Tabel I.1 Daftar Nama-nama Daya Tarik Objek Wisata pada Kabupaten Bangka Barat

No.	Nama Daya Tarik Wisata	Jenis Objek Wisata	Kel/Desa	Kecamatan
1.	Pantai Baturakit	Wisata Pantai	Kelurahan Tanjung	Muntok
2.	Pantai Tanjung Kalian	Wisata Pantai	Kelurahan Tanjung	Muntok
3.	Pantai Tanjung Ular	Wisata Pantai	Desa Air Putih	Muntok
4.	Pantai Asmara	Wisata Pantai	Kelurahan Tanjung	Muntok
5.	Pantai Menggeris	Wisata Pantai	Desa Air Putih	Muntok
6.	Pantai Pasir Kuning	Wisata Pantai	Desa Air Lintang	Tempilang
7.	Pantai Kedacak	Wisata Pantai	Desa Tanjung Niur	Tempilang
8.	Pantai Aikemas	Wisata Pantai	Desa Rambat	Simpang Teritip
9.	Pantai Tungau	Wisata Pantai	Desa Simpang Gong	Simpang Teritip
10.	Pantai Mentiba	Wisata Pantai	Desa Pangek	Simpang Teritip
11.	Pantai Bembang	Wisata Pantai	Desa Sungai Buluh	Jebus
12.	Pantai Pala	Wisata Pantai	Desa Limau	Parittiga
13.	Pantai Batu Besimpuh	Wisata Pantai	Desa Limau	Parittiga
14.	Pantai Bakit	Wisata Pantai	Desa Bakit	Parittiga
15.	Pantai Siangau	Wisata Pantai	Desa Limau	Parittiga
16.	Pantai Tanjung Ru	Wisata Pantai	Desa Bakik	Parittiga
17.	Air Panas Dendang	Wisata Alam	Desa Dendang	Kelapa
18.	Sumur Dewa	Wisata Alam	Desa Bakik	Parittiga
19.	Pulau Nenas	Wisata Alam	Desa Bakik	Parittiga
20.	Batubalai	Wisata Alam	Kelurahan	Muntok

				Tanjung	
21.	Hutan Konservasi Menumbing	Wisata Alam	Kelurahan Putih	Air	Muntok
22.	Pesanggerahan Menumbing	Wisata Sejarah	Kelurahan Putih	Air	Muntok
23.	Pesanggerahan Muntok	Wisata Sejarah	Kelurahan Sungai Daeng		Muntok
24.	Museum Timah Indonesia	Wisata Sejarah	Kelurahan Sungai Daeng		Muntok
25.	Rumah Mayor China	Wisata Sejarah	Kelurahan Tanjung		Muntok
26.	Masjid Jamik	Wisata Sejarah	Kelurahan Tanjung		Muntok
27.	Klenteng Fuk Miao	Wisata Sejarah	Kelurahan Tanjung		Muntok
28.	Makam Tumenggung Bangsaw	Wisata Sejarah	Kelurahan Tanjung		Muntok
29.	Mercusuar Tanjung Kalian	Wisata Sejarah	Kelurahan Tanjung		Muntok
30.	Makam Hario Pakoeningprang	Wisata Sejarah	Kelurahan Sungai Daeng		Muntok
31.	Makam Khotamarrayid	Wisata Sejarah	Desa Bakit		Parittiga
32.	Makam Benteng Kota	Wisata Sejarah	Desa Kota	Benteng	Tempilang

Sumber : Dinas Perhubungan, Pariwisata, Kebudayaan, dan Informatika Kab. Bangka Barat 2016

Berdasarkan data Daya Tarik Objek Wisata di atas terdapat 32 destinasi wisata pada Kabupaten Bangka Barat yang tentunya sangat menarik dan berpotensi untuk dikunjungi karena daya tarik alamiah ini merupakan faktor utama yang membentuk kualitas objek wisata Kabupaten Bangka Barat. Daya tarik objek wisata Kabupaten Bangka Barat terdiri dari: *landscape* atau pemandangan indah (*view*) yang menjadi menarik diantaranya adalah : Objek wisata pantai, objek wisata alam, dan objek wisata sejarah.

Sektor pariwisata memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap PAD. Semakin besar PAD yang berasal dari sektor pariwisata mengindikasikan semakin berkembangnya kepariwisataan. Hal tersebut dapat

dilihat dari jumlah penerimaan PAD sektor pariwisata yang dikelola Dinas Perhubungan, Pariwisata, Kebudayaan, dan Informatika Kabupaten Bangka Barat pada tahun 2013 sebesar Rp.129.962.000,-, pada tahun 2014 sebesar Rp. 299.767.550,-, dan pada tahun 2015 sebesar Rp.154.635.700,-.

Berikut PAD dari Pemerintah Kabupaten Bangka Barat dari sektor pariwisata dalam 3 tahun terakhir (lihat tabel I.2).

Tabel I.2 PAD dari Pemerintah Kabupaten Bangka Barat dari Sektor Pariwisata Dalam 3 Tahun Terakhir (Rupiah).

No.	Sumber PAD	2013	2014	2015
1	Jasa terminal	Rp.17.460.000,00	Rp. 17.234.500,00	Rp. 25.426.500,00
2	Retribusi Izin Usaha Kepariwisata	Rp.14.600.000,00	Rp. 13.500.000,00	Rp. 25.914.000,00
3	Retribusi Buku Uji Kendaraan Bermotor	Rp. 3.600.000,00	Rp. 153.810.050,00	Rp. 2.070.000,00
4	Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan umum	Rp.94.302.000,00	Rp. 115.223.000,00	Rp. 101.225.200,00
	Jumlah	Rp.129.962.000,00	Rp. 299.767.550,00	Rp.154.635.700,00

Sumber : Dinas Pariwisata ,2016

Hasil dari paparan data di atas menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Bangka Barat realisasi penerimaan mengalami kenaikan pada tahun 2014 dan penurunan pada tahun terakhir 2015.

Faktor lain atas jumlah pengunjung pariwisata juga harus mempromosikan setiap *event-event* wisata yang akan dikembangkan sebagai pengaruh penting dalam memperkenalkan wisata suatu daerah.

Tabel I.3 Event- Event yang diselenggarakan pada tahun 2013-2015 pada Kabupaten Bangka Barat

Bidang Kebudayaan

No.	Nama Event yang dilaksanakan	Waktu pelaksanaan (Tahun)			Tempat pelaksanaan	Keterangan
		2013	2014	2015		
1.	Dodol Bergema	2 juni	3 juni	1 juni	Desa penyampak Kec. Tempilang	Masyarakat Penyampak
2.	Pesta Adat Desa Ranggi Asam	28 mei	7 juni	24 mei	Desa Ranggi Asam Kec.Jebus	Masyarakat Ranggi Asam
3.	Pesta Adat Desa Pangkal Beras	5 juni	15 juni	31 mei	Desa Pangkal Beras Kec.Kelapa	Masyarakat Pangkal Beras
4.	Pesta adat desa pusuk	22 mei	29 mei	3 juni	Desa pusuk kec. Kelapa	Masyarakat pusuk
5.	Festival Campak, Dambus, Rudat, Rebana	21 juli	15 juni	12sept	Desa Air Lintang Kec. Tempilang	Dishubparbudinfo Bangka Barat
6.	Festival Tari Sejiran Setason	15 juni	18 juni	9-11 sept	Gedung Majapahit UNMET Muntok	Dishubparbudinfo Bangka Barat
7.	Perang Ketupat	19 juni	22 juni	7 juni	Desa Air Lintang Kec. Tempilang	Masyarakat Tempilang
8.	7 Likur (Mancung)	24 juli	20-25 juli	7 juli	Desa Mancung Kec.Kelapa	Masyarakat Mancung
9.	Pesta Kampung Desa Kundi	15 agust	24 agust	13 agust	Desa Kundi Kec.Simpang Teritip	Masyarakat Kundi
10.	Pesta adat desa rajek belar	-	-	6 sept	Desa rajek belar kec. Simp. Teritip	Masyarakat rajek belar
11.	Pemilihan Bujang Dayang Bangka Barat	-	4-6 sept	-	Lapangan Gelora Muntok	Dishubparbudinfo Bangka Barat
12.	Houl Seribu Kute	7 sept	7 okt	27 sept	Makam Tangga Seribu Kota Muntok	Panitia Houl Kute Seribu
13.	Pesta dusun baru adat daya	-	-	29 sept	Pal 4,Daya baru- kec.muntok	Msyarakat pal 4 daya baru
14.	Pesta Adat Desa Kacung	8 okt	12 okt	4 okt	Desa Kacung Kec.Kelapa	Masyarakat Kacung
15.	Pesta Desa	8 okt	12 okt	1 okt	Desa Terentang	Masyarakat terentang

	Terentang				Kec.Kelapa		
16.	Pesta Kampung Desa Dendang	4 okt	6 nov	11 okt	Desa Dendang Kec.Kelapa	Masyarakat Dendang	
17.	Pesta suku jering	adat	-	-	18 okt	Desa pelangas kec.simp.teritip	Masyarakat desa pelangas

Sumber : Dinas Perhubungan, Pariwisata, Kebudayaan, dan Informatika Kab. Bangka Barat 2016

Dari data tersebut merupakan uraian *event-event* wisata yang telah diselenggarakan pada Kabupaten Bangka Barat dari tahun 2013-2015 saat ini. Setiap peristiwa atau kejadian (*event*) itu termasuk atraksi wisata yang diselenggarakan memiliki tujuan tertentu. Atraksi wisata ini sama-sama menjadi daya tarik wisata, tetapi berbeda dalam bentuk substansinya. Untuk menyaksikan atraksi wisata tidak serta merta kita dapat langsung melihatnya secara langsung tanpa bayar tetapi kita harus melakukan reservasi tempat dulu, membeli tiket masuk dan atraksi yang akan dilihat itu memerlukan waktu, biaya dan tenaga untuk mengunjunginya.

Pengembangan pariwisata suatu daerah tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana di obyek wisata tersebut. Fasilitas sarana dan prasarana sangat mempengaruhi tingkat minat pengunjung suatu tempat pariwisata. Karena jika suatu tempat wisata memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang kurang memadai, maka dapat menurunkan minat untuk mendatangkan wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut.

Kabupaten Bangka Barat tersedianya akomodasi Hotel Berbintang/ Penginapan/ Losmen ada sebanyak 11 unit dengan fasilitas 211 kamar dan 299 tempat tidur (2013), 209 kamar dan 299 tempat tidur (2014), 216 kamar dan 321 (2015), tempat tidur dengan karyawan sebanyak 78 tenaga kerja dengan

kisaran harga penginapan dari Rp.225.000- Rp.475.000 per malam. Restaurant/Rumah makan ada sebanyak 11 unit tersebar se-Kabupaten Bangka Barat dengan fasilitas 283 kursi, 44 tenaga kerja, berdasarkan jenis makanan khas Bangka, Jawa, Palembang, Padang. (Data diolah peneliti, 2016).

Berdasarkan pengamatan peneliti dan sumber wawancara (data primer) bahwa fasilitas dan pelayanan transportasi pada Kabupaten Bangka Barat tersedia Ojek motor, mobil rental, angkutan (bus pariwisata, travel pariwisata, angkot) sebagai sarana perjalanan menuju tempat kunjungan wisata pada Kabupaten Bangka Barat. Adapun fasilitas seperti tempat ibadah, tempat belanja yang dapat kita jumpai sepanjang perjalanan (toko, apotik, supermarket, pom bensin, toko oleh-oleh, toko souvenir, dll.). Fasilitas pelayanan lainnya meliputi bank, atm, rumah sakit, kantor polisi. Fasilitas jalan belum memiliki lampu penerangan yang aktif dimalam hari. Tempat hiburan seperti karaoke sangatlah sedikit belum sebanyak pada kota-kota pada umumnya. Tempat berenang terlihat kurang terawat, baik di kolam maupun di pantai. Untuk melihat situasi daya tarik objek wisata pada Kabupaten Bangka Barat dapat dilihat pada gambar di lampiran II.

Tabel I.4 Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung pada Kabupaten Bangka Barat Tahun 2013-2015

Bulan	2013		2014		2015	
	D	A	D	A	D	A
Januari	759	0	779	0	592	5
Februari	789	0	823	1	585	4
Maret	777	0	881	0	756	5
April	781	0	747	0	705	17
Mei	780	0	876	0	727	9
Juni	784	0	843	0	690	7
Juli	748	0	929	0	590	7
Agustus	735	0	805	0	622	3
September	733	0	753	0	686	35
Oktober	706	0	607	0	724	2
November	772	0	616	0	942	0
Desember	850	2	821	0	1324	0
Total	9214	2	9414	1	8943	94

Sumber : Data diolah peneliti 2016

Keterangan :

D adalah Jumlah wisatawan domestik

A adalah Jumlah wisatawan asing

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat bahwa daya tarik objek wisata, *event-event* wisata, dan sarana prasarana berpengaruh secara langsung terhadap jumlah pengunjung wisata pada setiap daerah. Dengan jumlah pengunjung pada tahun 2013 sebanyak 9.214 wisata domestik dan 2 wisata asing, 2014 sebanyak 9.414 wisata domestik naik dari tahun sebelumnya dan 1 wisata asing yang turun dari tahun sebelumnya, namun jumlah penurunan pengunjung pada tahun 2015 sebanyak 8.943 wisata domestik dan 94 wisata asing meningkat dari tahun sebelumnya, dimana data tersebut menunjukkan pengunjung dari 11 unit hotel yang ada pada Kabupaten Bangka Barat pada tahun terakhir dengan jumlah pengunjung rata-rata 4 orang/hari menunjukkan rendahnya minat wisatawan pada Kabupaten Bangka Barat.

Untuk mengetahui jumlah pengunjung wisata pada pariwisata peneliti telah melakukan pengamatan dan survei awal. Hal ini agar peneliti dapat memperoleh data yang mendukung dalam penelitian Berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti di Kabupaten Bangka Barat yang tertera dapat dilihat pada tabel I.5 sebagai berikut:

Tabel I.5 Hasil Survei Awal terhadap 20 orang pengunjung wisata pada Kabupaten Bangka Barat

No.	PERTANYAAN	JAWABAN	PERSENTASE (%)
1	Apakah daya tarik objek wisata pada Kabupaten Bangka Barat sesuai dengan yang dipromosikan	Ya : 6 Ragu-ragu : 10 Tidak : 4	Ya : 30 % Ragu-ragu : 50 % Tidak : 20 %
2	Apakah <i>event-event</i> wisata yang diselenggarakan pada Kabupaten Bangka Barat menarik dikunjungi	Ya : 9 Ragu-ragu : 6 Tidak : 5	Ya : 45 % Ragu-ragu : 30 % Tidak : 25 %
3	Apakah Sarana Prasarana wisata pada Kabupaten Bangka Barat memadai perjalanan pengunjung wisata	Ya : 4 Ragu-ragu : 4 Tidak : 12	Ya : 20 % Ragu-ragu : 20 % Tidak : 60 %
4	Apakah daya tarik objek wisata, <i>event-event</i> dan sarana prasarana berpengaruh terhadap jumlah pengunjung wisata pada Kabupaten Bangka Barat	Ya : 8 Ragu-ragu : 6 Tidak : 6	Ya : 40 % Ragu-ragu : 30 % Tidak : 30 %
5	Apakah pariwisata pada Kabupaten Bangka Barat memiliki produk wisata yang memuaskan pengunjung dan dapat direkomendasikan kepada orang lain	Ya : 10 Ragu-ragu : 8 Tidak : 2	Ya : 50 % Ragu-ragu : 40 % Tidak : 10 %

Sumber : data diolah peneliti 2016

Berdasarkan jawaban responden pada survei awal, responden yang menjawab variabel daya tarik objek wisata pada item pertanyaan pertama yaitu yang menjawab Ya sebesar 30%, Ragu-ragu 50%, dan menjawab Tidak sebesar 20%, dan menjawab variabel *event-event* pada item pertanyaan kedua yang menjawab Ya 45%, Ragu-ragu 30%, Tidak 25%, dan menjawab variabel sarana prasarana pada item pertanyaan ketiga yang menjawab Ya sebesar 20%, Ragu-ragu 20%, Tidak 60%, dan menjawab variabel keempat pada item

pertanyaan yang menjawab Ya sebesar 40%, Ragu-ragu 30%, Tidak 30%, dan menjawab pertanyaan kelima yang menjawab Ya sebesar 50%, Ragu-ragu 40%, dan Tidak 10%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat masalah dengan daya tarik objek wisata, *event-event* dan sarana prasarana terhadap jumlah pengunjung wisata pada Kabupaten Bangka Barat.

Penelitian ini mempresentasikan bagaimana dampak ketersediaan dalam menyediakan kebutuhan-kebutuhan pengunjung wisatawan dalam menikmati wisata hiburan yang tersedia maupun wisata atraksi yang ditampilkan dalam memberikan kepuasan bagi wisatawan. Kondisi ini diperlukan agar kepuasan wisatawan dapat terjaga dan meningkatkan pengunjung untuk berwisata ke daerah setempat. Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian ini penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH DAYA TARIK OBYEK WISATA, *EVENT-EVENT* DAN SARANA PRASARANA TERHADAP JUMLAH PENGUNJUNG WISATA PADA KABUPATEN BANGKA BARAT”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran secara umum daya tarik objek wisata, *event-event* dan sarana prasarana terhadap jumlah pengunjung wisata pada Kabupaten Bangka Barat ?

2. Apakah ada pengaruh daya tarik objek wisata terhadap jumlah pengunjung wisata pada Kabupaten Bangka Barat ?
3. Apakah ada pengaruh *event-event* terhadap jumlah pengunjung wisata pada Kabupaten Bangka Barat ?
4. Apakah ada pengaruh sarana prasarana terhadap jumlah pengunjung wisata pada Kabupaten Bangka Barat ?
5. Apakah ada pengaruh daya tarik obyek wisata, *event-event* dan sarana prasarana terhadap jumlah pengunjung wisata pada Kabupaten Bangka Barat ?

1.3 Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian perlu menentukan pembatasan masalah, dengan tujuan agar masalah yang diteliti lebih terfokus dan tepat pada sasaran. Maka ruang lingkup penelitian ini terfokus pada daya tarik obyek wisata, *event-event*, dan sarana prasarana sebagai variabel bebas yang dalam penelitian ini dilambangkan dengan X serta yang diteliti adalah jumlah pengunjung wisata pada Kabupaten Bangka Barat sebagai variabel terikat dengan lambang Y.

Tempat dijadikan penelitian yakni pada Dinas Perhubungan, Pariwisata, Kebudayaan, dan Informatika Kabupaten Bangka Barat dan penyebaran kuesioner langsung kepengunjung pada tempat-tempat wisata yang ada di Kabupaten Bangka Barat.

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menguji bagaimana gambaran secara umum daya tarik objek wisata, *event-event* dan sarana prasarana terhadap jumlah pengunjung wisata pada Kabupaten Bangka Barat.
2. Untuk mengetahui dan menguji bagaimana pengaruh daya tarik objek wisata terhadap jumlah pengunjung wisata pada Kabupaten Bangka Barat.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *event-event* terhadap jumlah pengunjung wisata pada Kabupaten Bangka Barat.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh sarana prasarana terhadap jumlah pengunjung wisata pada Kabupaten Bangka Barat.
5. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh daya tarik obyek wisata, *event-event* dan sarana prasarana terhadap jumlah pengunjung wisata pada Kabupaten Bangka Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini mencakup, yaitu :

- a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan memberi kontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan (pemasaran) secara umum, khususnya manajemen pemasaran, yang berkaitan dengan masalah daya tarik

objek wisata, *event-event* dan sarana prasarana serta jumlah pengunjung wisata.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis ditujukan bagi instansi terkait yaitu instansi pemerintah Dinas Perhubungan, Pariwisata, Kebudayaan, dan Informatika Kabupaten Bangka Barat. Supaya dapat dijadikan bahan masukan bagi instansi Dinas Perhubungan, Pariwisata, Kebudayaan, dan Informatika Kabupaten Bangka Barat mengenai pengaruh daya tarik objek wisata, *event-event* dan sarana prasarana terhadap jumlah pengunjung wisata pada Kabupaten Bangka Barat.

c. Manfaat Kebijakan

Gambaran penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kebijakan apa yang harus dilakukan oleh instansi pemerintah Dinas Perhubungan, Pariwisata, Kebudayaan, dan Informatika Kabupaten Bangka Barat.

1.6 Sistematika penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian yakni sesuatu yang melatar belakangi penulis untuk ingin melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh daya tarik objek wisata, *event-event* dan sarana prasarana terhadap jumlah pengunjung wisata pada Kabupaten Bangka Barat”**. Selain latar belakang terdapat

rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Di dalam bab ini memuat landasan teori mengenai berbagai macam teori-teori yang berkaitan dengan daya tarik objek wisata, *event-event* dan sarana prasarana terhadap jumlah pengunjung wisata. Terdapat juga penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang berkaitan dengan pengaruh daya tarik objek wisata, *event-event* dan sarana prasarana dibidang pariwisata.

BAB III METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini memuat pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, jenis data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini menguraikan gambaran umum peningkatan jumlah pengunjung dan memberikan jawaban serta penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis yang diperoleh oleh peneliti.

BAB V PENUTUP

Di dalam bab ini memuat kesimpulan mengenai pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat serta memberikan saran-saran yang diperlukan kepada pihak-pihak yang terlibat.